



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA WARGA BINAAN REHABILITASI DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB KOTA BANJAR

Reni Hertini¹, Intanti Kurnia³, Aneng Yuningsih³

1 Department of Nursing, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

2,3 Department of Nursing, STIKes Bina Putera Banjar, Ciamis, Indonesia

Kata Kunci:

Faktor Individu, Faktor Lingkungan, Faktor Keluarga, Penyalahgunaan Narkoba

ABSTRAK

Latar Belakang: Peningkatan kasus penyalahgunaan Napza di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Hasil survey data dilakukan pada tanggal 7 Maret 2022 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar di dapatkan hasil bahwa selama tiga bulan terakhir ada 265 warga binaan kasus penyalahgunaan Napza.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 anggota program rehabilitasi penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar, dengan menggunakan teknik total sampling.

Hasil: Faktor individu berada dalam kategori tidak berpengaruh, yaitu sebanyak 21 orang (58,3%).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh faktor lingkungan terhadap penyalahgunaan narkoba terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba dengan p value sebesar 0,003. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB di Kota Banjar adalah faktor keluarga dengan persentase (77,8%)

Keywords:

Drug Abuse, Individual Factors, Environmental Factors, Family Factors

ABSTRACT

Background: The increase in cases of drug abuse in Indonesia is increasing every year. The results of a data survey conducted on March 7 2022 at the Class IIB Penitentiary in the City of Banjar showed that over the past three months there have been 265 residents assisted in drug abuse cases.

Purpose: to determine the factors that influence drug abuse in rehabilitation clients at Class IIB Penitentiary in Banjar City.

Method: The research design used was a quantitative study with a cross sectional approach. The population in this study were 36 members of the rehabilitation program for drug abuse in the Class IIB Penitentiary in Banjar City, using a total sampling technique.. Jelaskan metode penelitian mencakup jenis penelitian, desain, populasi, teknik sampling, jumlah sampel, metode penyajian data, metode analisa data, instrumen penelitian.

Result: Individual factors are in the category of no effect, namely as many as

21 people (58.3%). Environmental factors are in the category of no effect as many as 21 people (58.3%). Family factors are in the influential category, namely 28 people (77.8%).

Conclusion: There is an influence of environmental factors on drug abuse on the dangers of drug abuse with a p value of 0.003. It can be concluded that the factors that influence drug abuse in rehabilitation clients in Class IIB Correctional Institutions in the City of Banjar are environmental factors.

Korespondensi:

renihertini25@gmail.com

PENDAHULUAN

World Drugs Reports 2018 dari The United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) menemukan 5,6 persen populasi dunia atau 275 juta orang dalam rentang usia 15 hingga 64 tahun telah mengonsumsi narkoba setidaknya satu kali. Negara-negara di Asia sebelumnya menyumbang lebih dari setengah penyitaan global, melaporkan hanya 7 persen dari total global 2016. Produksi kokain global pada tahun 2016 mencapai titik tertinggi sepanjang masa, dengan perkiraan 1.410 ton diproduksi. Sebagian besar kokain berasal dari Kolombia, meskipun data dari World Drugs Report (WDR, 2018) juga menunjukkan bahwa Afrika dan Asia berkembang sebagai penyelundupan kokain. Dari 2016-2017, produksi opium global melonjak 65 persen mencapai 10.500 ton, angka perkiraan tertinggi yang dicatat oleh UNODC sejak memantau produksi opium global (Abuse, 2000)

Peredaran narkoba terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Perdagangan narkoba tidak hanya terjadi di perkotaan tetapi juga di pedesaan. Mengingat peredaran narkoba sudah menjadi ancaman serius di beberapa daerah di Indonesia, hampir tidak ada daerah di Indonesia yang masyarakatnya tidak terpapar narkoba. Oleh karena itu, masalah penyalahgunaan narkoba perlu mendapat perhatian dari semua pihak (Karch, 2019)

Pada tahun 2021, Jawa Barat akan menjadi provinsi dengan jumlah pengguna narkoba tertinggi, berdasarkan angka prevalensi dan jumlah penduduk, mencapai 950 ribu jiwa atau 1,28% dari total penduduk. Mayoritas pengguna mulai dari usia 15-40 tahun, pasokan obat ke daerah-daerah di Jawa Barat sendiri berasal dari Jakarta dan Sumatera. Kota Bandung memiliki jumlah pengguna narkoba tertinggi di Jawa Barat, diikuti oleh Bogor, Sukabumi dan Cianjur. Jenis penyalahgunaan narkoba yang paling umum adalah kristal metamfetamin, ganja dan ekstasi (BNN,2021).

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar menerima 265 narapidana terkait narkoba dari 3 bulan terakhir, mulai Januari 38 narapidana, Februari 65, dan Maret 75 narapidana yang mengalami peningkatan kasus narkoba. Banyak faktor yang dapat mengakibatkan seseorang terjerumus dalam penggunaan narkoba, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan berpengaruh besar terhadap penguatan pribadi seseorang, apabila lingkungannya buruk maka individu tersebut akan ikut buruk juga, begitupun sebaliknya¹.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau menggambarkan suatu situasi secara objektif (Notoatmojo, 2018). Populasi penelitian adalah seluruh warga yang dibantu rehabilitasi kasus narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar dengan total 36 narapidana rehabilitasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB di Kota Banjar, waktu penelitian pada bulan Juli 2022

HASIL

Gambaran responden di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar menurut usia dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Responden Berdasarkan Usia di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar

Tidak	Umur	Frekuensi	Persentase
1	20- 30	18	50.0
2	31- 40	17	47.2
3	41- 50	1	2.8
Jumlah total		36	100.0

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa distribusi responden menurut umur di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB di Kota Banjar paling banyak berusia 20-30 tahun, yaitu 18 responden (50,0%).

Gambaran responden Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar menurut pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Berdasarkan Distribusi Frekuensi dan Presentasi Responden Pendidikan Terakhir di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar

Tidak	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SD	4	11.1
2	SMP	10	27.8
3	SMA	9	25.0
4	SMK	13	36.1
Seluruh		36	100.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa latar belakang pendidikan terkini adalah 13 responden lulusan SMK (36,1%).

Deskripsi responden di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar menurut pekerjaan terakhir dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Berdasarkan Distribusi Frekuensi dan Presentasi Responden Pekerjaan Terakhir di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar

Tidak	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Karyawan	20	55.6
2	Tidak Bekerja	5	13.9
3	Wiraswasta	11	30.6
Seluruh		36	100.0

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa latar belakang responden menurut pekerjaan terakhir sebagian besar responden adalah karyawan yaitu 20 responden (55,6%).

a. Analisis Univariat

Penelitian tentang faktor individu penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar dikategorikan berpengaruh dan tidak berpengaruh dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Sebaran Frekuensi Berdasarkan Faktor Individu Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar

Tidak	Faktor Individu	Frekuensi	Persentase
1	Berpengaruh	15	41.7
2	Terpengaruh	21	58.3
	Seluruh	36	100.0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (58,3%).

Faktor lingkungan penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar dikategorikan berpengaruh dan tidak berpengaruh seperti dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Lingkungan Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar

Tidak	Faktor Lingkungan	Frekuensi	Persentase
1	Berpengaruh	15	41.7
2	Terpengaruh	21	58.3
	Seluruh	36	100.0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (58,3%).

Penelitian tentang faktor keluarga penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB di Kota Banjar dikategorikan berpengaruh dan tidak berpengaruh dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Keluarga Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar

Tidak	Faktor Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Berpengaruh	28	77.8
2	Terpengaruh	8	22.2
	Seluruh	36	100.0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden (77,8%).

Penelitian penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar dikategorikan menjadi ringan, sedang dan berat dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Sebaran Frekuensi Berdasarkan Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar

Tidak	Berdasarkan Penyalahgunaan Narkoba	Frekuensi	Persentase
1	Ringan	9	25.0
2	Sedang	27	75.0
	Seluruh	36	100.0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden (75,0%) penyalahgunaan narkoba berada dalam kategori sedang.

b. Analisis Bivariat

Penelitian tentang pengaruh faktor individu terhadap penyalahgunaan narkoba terhadap klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB di Kota Banjar dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Pengaruh Faktor Individu terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar

Faktor Individu	Penyalahgunaan Narkoba				Seluruh		Koefisie Korelasi
	Ringan		Sedang		F	%	
	F	%	F	%			
Berpengaruh	4	44.4	11	30.6	15	41.7	0.573
Terpengaruh	5	13.9	16	44.4	21	58.3	
Jumlah	9	25.0	27	75.0	36	100	

Berdasarkan hasil penelitian diatas pada tabel 8 dapat diketahui bahwa pengaruh faktor individu terhadap penyalahgunaan narkoba pada kategori no effect adalah 21 orang (58,3%) dan kategori sedang dan 4 orang (44,4%) dalam kategori ringan.

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square yaitu Fisher Exact Test diperoleh nilai p sebesar 0,573. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh faktor individu terhadap penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar.

Pengaruh faktor lingkungan terhadap penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9. Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar

Faktor Lingkungan	Penyalahgunaan Narkoba				Seluruh		Koefisien Korelasi
	Ringan		Sedang		F	%	
	F	%	F	%			
Berpengaruh	15	41.7	0	0.0	15	41.7	0.003
Terpengaruh	12	33.3	9	25.0	21	58.3	
Jumlah	27	75.0	9	25.0	36	100	

Berdasarkan hasil penelitian diatas pada tabel 9 dapat diketahui bahwa pengaruh faktor lingkungan terhadap penyalahgunaan narkoba pada kategori no effect adalah 21 orang (58,3%) dan kategori sedang dan 0 orang (0,0%) dalam kategori ringan.

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square yaitu Fisher Exact Test diperoleh nilai p sebesar 0,003. Jadi, dapat disimpulkan bahwa 15 responden yang terpengaruh oleh faktor lingkungan terhadap penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar.

Penelitian tentang pengaruh faktor keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB di Kota Banjar dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10. Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar

Faktor Keluarga	Penyalahgunaan Narkoba				Seluruh		Koefisien Korelasi
	Ringan		Sedang		F	%	
	F	%	F	%			
Berpengaruh	8	22.2	20	55.6	28	77.8	0.337
Terpengaruh	1	2.8	7	19.4	8	22.2	
Jumlah	9	25.0	27	75.0	36	100	

Berdasarkan hasil penelitian diatas pada tabel 10 dapat diketahui bahwa pengaruh faktor keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba pada kategori berpengaruh adalah 28 orang (55,6%) dan dalam kategori sedang dan 1 orang (2,8%) dalam kategori ringan.

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square yaitu Fisher Exact Test diperoleh nilai p sebesar 0,337. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang cukup signifikan faktor keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor individu mengenai penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar menunjukkan bahwa 41,7% responden berpengaruh terhadap faktor individu terhadap penyalahgunaan narkoba dan 58,3% responden tidak berpengaruh terhadap faktor individu. Hasil penelitian ini mencatat bahwa berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh narapidana tentang faktor individu yang berfokus pada gangguan kepribadian, usia, pandangan yang salah dan rendahnya agama diketahui bahwa sebagian besar narapidana tidak terpengaruh oleh faktor individu, hal ini dikarenakan narapidana tidak merasa memiliki masalah dengan kepribadiannya, Usia tidak mempengaruhi seseorang dalam penyalahgunaan narkoba, dan selalu melakukan kegiatan keagamaan².

Manusia merupakan makhluk unik, keunikan ini terletak pada jiwanya bukan pada tubuh kasarnya³. Demikian pula dengan setiap fase kehidupannya, memiliki ciri-ciri yang berbeda pula dari fase kanak-kanak, dewasa dan tua. Fase dewasa biasanya manusia ingin selalu mencoba hal baru dan berusaha mencari identitas dirinya⁴. Seiring dengan berjalannya waktu manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang akan mempengaruhi bagaimana dia bersikap dan bertindak⁵.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor lingkungan mengenai penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar menunjukkan bahwa 41,7% responden berpengaruh terhadap faktor lingkungan terhadap penyalahgunaan narkoba dan 58,3% responden tidak berpengaruh terhadap faktor lingkungan. Dalam penyalahgunaan narkoba, pengaruh teman sepermainan memang cukup besar dalam pergaulan seseorang. Pengaruh dari teman sepermainan tidak selamanya baik, disamping membawa kebaikan bagi perkembangan pribadi dan watak seseorang juga membawa pengaruh negative yang dapat menghancurkan moral dan wataknya sehingga terjadi seseorang terpaksa melakukan tindakan yang kurang baik karena adanya hasutan dari teman-temannya⁶.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang difokuskan pada lingkungan hidup, kondisi sekolah dan pengaruh teman sebaya mempengaruhi penyalahgunaan narkoba. Lingkungan hidup merupakan pengaruh utama seseorang melakukan penyalahgunaan narkoba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia & Amelia (2022) bahwa lingkungan mempengaruhi tindak penyalahgunaan narkoba. Kurangnya perhatian dari orang tua dan keluarga juga menjadi salah satu penyebab seseorang gampang terpengaruh dengan pergaulan yang ada dalam lingkungan sekitar⁷. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, Febrianti & Sari (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan teman sebaya terhadap penyalahgunaan narkoba di lembaga pembinaan khusus kelas II Pekanbaru⁸.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor keluarga mengenai penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar menunjukkan bahwa 77,8% responden terpengaruh oleh faktor keluarga, sedangkan 41,7% respon faktor lingkungan berpengaruh terhadap penyalahgunaan penggunaan narkoba di kelas IIB Kota Banjar. Dalam penyalahgunaan narkoba faktor keluarga juga merupakan faktor yang menentukan terbentuknya perilaku seseorang, jika terjadi hubungan yang tidak harmonis

dalam keluarga maka secara tidak langsung akan memberikan pengaruh buruk bagi seseorang⁹.

Hasil penelitian berdasarkan kuesioner faktor keluarga yang diisi oleh warga binaan menemukan bahwa 28 responden atau 77,8% berpengaruh terhadap penyalahgunaan penggunaan narkoba, hal ini disebabkan oleh keluarga yang kurang perhatian, keluarga yang suka menahan diri, keluarga yang sibuk dengan urusannya sendiri dan inilah yang menyebabkan seseorang akhirnya melakukan penyalahgunaan narkoba.

Hasil analisis bivariat diperoleh nilai p sebesar $0,573 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat pengaruh faktor individu terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Affandi (2018) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyalahgunaan narkoba adalah faktor individu, yaitu individu yang memiliki konsep diri negatif. Selain itu, cara penilaian seseorang terhadap suatu masalah juga berperan dalam membentuk konsep diri individu.

Seseorang yang memiliki konsep diri negatif akan menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dalam interaksi sosial dan pekerjaan sehari-hari. Kurangnya rasa percaya diri akan mengakibatkan seseorang mencari dukungan untuk membuat mereka percaya diri. Beberapa orang akan melakukan introspeksi, membangun motivasi diri dan berpikir positif untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka baik sendiri atau melalui bantuan orang lain. Namun bagi sebagian orang lain ada yang memilih menggunakan narkoba sebagai sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri⁷.

Ada kemungkinan bahwa faktor individu tidak berpengaruh pada penyalahgunaan narkoba karena beberapa responden tidak terlalu ingin tahu tentang narkoba dan tidak ada yang memperkenalkannya.

Hasil analisis bivariat diperoleh nilai p sebesar $0,003 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh antara faktor lingkungan terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan. Mariner seperti dikutip dari bahwa lingkungan adalah segala kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok¹⁰.

Alasan seseorang menggunakan narkoba adalah untuk mencari pengalaman yang menyenangkan, untuk asosiasi, mengatasi masalah dan untuk pengobatan¹¹. Perilaku manusia berupa interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara perilaku kognitif dan pengaruh lingkungan. Secara spesifik, perilaku dipengaruhi oleh harapan, yaitu yang pertama adalah respon lingkungan, artinya seseorang menggunakan narkoba karena mengikuti anjuran lingkungan sekitar.

Hasil analisis bivariat diperoleh nilai p sebesar $0,337 > 0,05$, yang berarti tidak ada pengaruh faktor keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan bahwa struktur keluarga yang tidak sempurna dapat menyebabkan melemahnya peran dan kekuatan keluarga, peran setiap anggota keluarga tidak berfungsi dengan baik sehingga dapat terjadi penyalahgunaan narkoba¹². Kondisi keluarga yang harmonis tidak secara langsung mencegah keterlibatan seseorang dalam penyalahgunaan narkoba, bahkan banyak terjadi kasus di lapangan meskipun seseorang berada dalam keluarga yang harmonis namun tetap terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Ini adalah faktor keluarga yang tidak mempengaruhi penyalahgunaan narkoba¹³.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa: Faktor individu yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB di Kota Banjar menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (58,3%) tidak berpengaruh. Faktor lingkungan yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden (58,3%) berada dalam kategori tidak berpengaruh. Faktor keluarga yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden (77,3%) berada dalam

kategori berpengaruh. Penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar menunjukkan bahwa 23 responden (36,9%) berada dalam kategori sedang. Tidak ada pengaruh faktor individu terhadap penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar dengan nilai p 0,573 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Terdapat pengaruh faktor lingkungan terhadap penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB di Kota Banjar dengan nilai p 0,003 yang kurang dari nilai $\alpha = 0,05$. Tidak ada pengaruh faktor keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba pada klien rehabilitasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Banjar dengan nilai p 0,337 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$.

REFERENCES

1. Basan Z. Faktor Penyebab Narkoba Dilingkungan Lembaga Pemasyarakatan. *J Huk dan Sos Polit*. 2023;Vol. 1(3):1-9.
2. Evi Ni'matuzzakiah N. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Napza Pada the Correlation of Knowledge and Attitude To Behavior Prevention of Adolescents ' Drug Abuse in Yogyakarta. *Abdi Nusa Babel*. 2023;7(1):1-10.
3. Ardiayani LPC, Suciani K, Yogiswari KS. Tubuh dan Jiwa Manusia dalam Perspektif Filsafat Rene Descartes. *Vidya Darsan*. 2021;2(2):136-142.
4. Diananda A. Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *J ISTIGHNA*. 2019;1(1):116-133. doi:10.33853/istighna.v1i1.20
5. Batubara JR. Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatr*. 2016;12(1):21. doi:10.14238/sp12.1.2010.21-9
6. Cakra Rismanda RG. Faktor-Faktor Penyebab Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Di Kota Surakarta. *J Recidiv*. 2016;(2):1-23.
7. Di N, Narkotika B, Kabupaten N, Timur OKU. Lina Oktavia 1* , Wachyu Amelia 2** **STIKes Al- Ma'arif Korepodensi Email: 2023;11:209-218.
8. Wahyuni S, Sari YM. Hubungan lingkungan terhadap penyalahgunaan. *Midwifery J*. 2019;4(2):83-88.
9. Novitry F, Lilia D, Sarwoko S. PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KECAMATAN BATURAJA TIMUR TAHUN 2022 ABSTRAK Menurut data Kabupaten Ogan Komering Ulu pelaku tindak pidana narkotika yang dilakukan pada tahun 2019 tercatat 75 kasus dimana 86 % dikelompokkan pada usia Produktif 18-40 Tahun , Pada. 2023;12(1):38-46.
10. Nursalam. 75 Konsep dan penerapan metodologi.pdf. *Konsep dan Penerapan Metodol Penelit Ilmu Keperawatan*. Published online 2018:60.
11. Megawati H, Rustyawati R, Dyah Suryaratri R, Kusumawardhani SJ. Analisis Faktor Konfirmatori Terhadap Skala Cyberloafing Mahasiswa. *J Penelit dan Pengukuran Psikol JPPPP*. 2023;12(1):35-43. doi:10.21009/jpppp.121.05
12. Hairina Y, Komalasari S. Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas II Karang Intan, Martapura, Kalimantan Selatan. *J Stud Insa*. 2017;5(1):94. doi:10.18592/jsi.v5i1.1353
13. Isrofah I, Prastiwi D, Handoko R. Optimizing the role of youth cadre through education about the impact of drug abuse on adolescents. *J Community Serv Empower*. 2021;2(2):89-94. doi:10.22219/jcse.v2i2.16707